

THE HISTORY OF JOGET "DANGKONG" IN MORO SOCIETY KARIMUN REGENCY

Zurika Mitra*, Drs.Kamaruddin, M.Si**, Bunari, M.Si***
Email: zurika_mitra@yahoo.com, kamaruddin@gmail.com, bunari1975@gmail.com
Cp: 085264225832

*Social Science Departement
History Education FKIP-University Of Riau
Bina Widya Street, Km. 12,5 Pekanbaru*

Abstract: *This research aims to find out (1)history of Joget Dangkong in Moro society Karimun Regency (2) the form of movement, musical instruments, songs, players, clothing and makeup of Joget in Moro's district (3) the conditions of Joget Dangkong at the present time in Moro Karimun Regency (4) the society and Governmen's effort in preserving Joget dangkong. (5) the factors that inhibit society and Government in preserving the art of Joget Dangkong. The use of this research (1) to give the information about Joget Dangkong for the society and those who need it (2) to develop the writer's knowledge about the history of the art of Joget Dangkong in Moro society, Karimun Regency (3) as a research information for those who need in the future (4) as the University's contribution for the world of education for the better period. The methods that is used in this research is descriptive qualitatif. The research location is in the Moro Region, Karimun Regency. The results of this reasearch indicate that of art Joget Dangkong derived from the district of Moro Karimun Regency. Before its develop among the society, Joget Dangkong is presented for the kingdom that were in Malay. In 1913 the arts of Joget Dangkong develop among the society in Moro. Now, the existence of the art of Joget Dangkong still being preserved by the society and the Government.*

Key Words : *History, Joget Dangkong*

SEJARAH JOGET "DANGKONG" PADA MASYARAKAT MORO KABUPATEN KARIMUN

Zurika Mitra*, Drs.Kamaruddin, M.Si**, Bunari, M.Si***
Email: Zurika_mitra@yahoo.com, kamaruddin@gmail.com, bunari1975@gmail.com
Cp: 085264225832

Jurusan Ilmu pengetahuan Sosial
Pendidikan Sejarah FKIP-Universitas Riau
Jl. Bina Widya Km. 12,5 Pekanbaru

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah (1) sejarah Joget Dangkong pada masyarakat Moro Kabupaten Karimun (2) bentuk gerakan, alat musik, lagu, pemain, busana dan tata rias pada Joget Dangkong di Kecamatan Moro (3) kondisi Joget Dangkong pada masa kini di Kecamatan Moro Kabupaten Karimun (4) upaya masyarakat dan pemerintah dalam melestarikan Kesenian Joget Dangkong (5) faktor yang menghambat masyarakat dan pemerintah dalam melestarikan kesenian Joget Dangkong. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah (1) Memberikan informasi tentang Joget Dangkong kepada masyarakat sekaligus pihak-pihak yang membutuhkan. (2) Menambah dan memperdalam pengetahuan penulis dalam bidang sejarah kesenian Joget Dangkong pada masyarakat Moro Kabupaten Karimun (3) Untuk menjadi bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak yang terkait pada masa yang akan datang (4) Sebagai wujud kontribusi dari perguruan tinggi bagi dunia pendidikan untuk masa yang lebih baik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Joget Dangkong merupakan kesenian yang berasal dari Kecamatan Moro Kabupaten Karimun. Sebelum berkembang di tengah-tengah masyarakat kesenian ini dipertunjukkan pada kerajaan-kerajaan yang ada di tanah Melayu, seperti acara sunatan, pernikahan, sunatan dan menghibur kerabat-kerabat raja. Pada tahun 1913 kesenian ini berkembang di tengah-tengah masyarakat Moro. Hingga saat ini keberadaan kesenian Joget Dangkong masih terus dilestarikan oleh masyarakat dan Pemerintah.

Kata Kunci : Sejarah, Joget Dangkong

PENDAHULUAN

Di zaman modernisasi ini semakin banyak masyarakat khususnya generasi muda yang menganggap kesenian khas daerah yang dalam hal ini adalah Joget Dangkong hanya sebuah kesenian tari yang fungsinya hanya untuk menghibur saja tanpa mengetahui bagaimana sejarah lahirnya Joget Dangkong tersebut. Seharusnya sebagai salah satu aset kesenian dan kebudayaan yang dimiliki oleh Kabupaten Karimun khususnya Kecamatan Moro, semua elemen masyarakat harus mengetahui bagaimana sejarah yang terdapat di daerahnya, salah satunya adalah kesenian Joget Dangkong. Dimana sejarah merupakan unsur penting dalam kehidupan dan tidak boleh dilupakan.

Melihat banyaknya masyarakat khususnya generasi muda pada saat ini yang tidak mengetahui sejarah dari Joget Dangkong, dalam hal ini penulis tertarik untuk membahas lebih dalam lagi mengenai sejarah dari Joget Dangkong yang ada di Kecamatan Moro.

Menurut Edward B. Taylor seperti dikutip oleh Abu Ahmadi merumuskan definisi secara sistematis dan ilmiah tentang kebudayaan sebagai berikut: "Kebudayaan adalah komplikasi (jalinan) dalam keseluruhan yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keagamaan, hukum, adat-istiadat serta lain-lain kenyataan dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan manusia sebagai anggota masyarakat. "*(Culture is the complex whole and other capability acquired by man as a member of society)*".¹

Salah satu wujud dari kebudayaan menurut Edward B. Taylor adalah kesenian. Menurut ZH Idris seperti dikutip oleh Isjoni Ishak seni atau kesenian adalah sesuatu yang diciptakan orang karena digerakkan oleh rasa keindahan.² Ditinjau dari sejarah kebudayaan, Indonesia memiliki berbagai macam bentuk kesenian yang lebih dikenal dengan kesenian tradisional. Seni tradisional merupakan seni yang tumbuh serta berkembang pada suatu daerah atau lokalitas tertentu, serta pada umumnya dapat tetap hidup pada daerah yang memiliki kecenderungan terisolir atau tidak terkena pengaruh dari masyarakat luar. Tradisional artinya cara dan sikap berfikir maupun bertindak yang selalu berpegang pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun temurun. Seni tradisional dapat dikategorikan dalam lima cabang, yaitu : seni rupa, seni sastra, seni teater drama, seni musik dan seni tari,³ seperti kesenian Joget Dangkong. Joget Dangkong merupakan salah satu warisan budaya tak benda pada masyarakat Melayu Kepulauan Riau.⁴ Joget Dangkong memiliki perjalanan sejarah yang cukup panjang. Joget ini telah ada pada zaman kerajaan-kerajaan yang berada di tanah Melayu. Lahirnya Joget Dangkong menambah khazanah kesenian Provinsi Kepulauan Riau.

Kesenian Joget Dangkong masih dapat dijumpai walaupun pergelaran Joget Dangkong ini tidak sering diadakan seperti tari Melayu umumnya. Walaupun demikian kesenian ini mendapat perhatian lebih dari Pemerintah Kabupaten Karimun. Ini dapat dilihat Joget Dangkong sering dipentaskan pada event akbar, seperti peringatan ulang tahun Kabupaten Karimun. Ini semua tidak terlepas keseriusan pemerintah dalam menjaga serta melestarikan Joget Dangkong yang berdampingan dengan kesenian-

¹ Abu Ahmadi. 2009. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, Hal 50

² Isjoni Ishak. 2002. *Sejarah Kebudayaan Indonesia*. UNRI Press. Pekanbaru. Hal 40

³ Umar, Kayam.1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan, Hal 20

⁴ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2015. *Jejak Langkah Joget Dangkong Pulau Moro*. Jakarta: Direktorat Internalisasi Nilai Dan Diplomasi Budaya. Hal. 1

kesenian diluar kebudayaan nusantara yang lebih diminati kaum muda. Sejarah Joget Dangkong menceritakan mulai dari lahirnya Joget Dangkong ini hingga mengalami beberapa perubahan. Perubahan-perubahan ini terjadi pada pementasannya. Perubahan tersebut juga memperpanjang cerita sejarah Joget Dangkong dari lahir hingga sekarang ini.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah sejarah Joget Dangkong di Kecamatan Moro Kabupaten Karimun. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana sejarah Joget Dangkong pada masyarakat Moro Kabupaten Karimun, untuk mengetahui bagaimana bentuk gerakan, alat musik, lagu, pemain, busana dan atar rias pada Joget Dangkong di Kecamatan Moro, untuk melihat bagaimana kondisi Joget Dangkong pada masa kini di Kecamatan Moro Kabupaten Karimun, untuk mengetahui bagaimana upaya pelestarian Kesenian Joget Dangkong di Kecamatan Moro Kabupaten Karimun, untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dalam melestarikan Kesenian Joget Dangkong

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh penulis bertempat di Kecamatan Moro Kabupaten Karimun. Waktu penelitian terhitung sejak dikeluarkannya surat riset hingga selesainya skripsi

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis",⁵ teknik wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam dan jumlah informannya sedikit atau kecil. Instrument dapat berupa pedoman wawancara,⁶ Teknik dokumentasi yaitu mempelajari tulisan-tulisan, gambar-gambar, piagam yang digunakan untuk mendapatkan data dari sumber sekunder tentang setiap proses bukti nyata atau objektif, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi seperti gambar dan video. Teknik Kepustakaan bermanfaat untuk mengumpulkan bahan atau sumber melalui teks-teks tertulis buku-buku, artikel dalam majalah-majalah, surat kabar, jurnal, laporan, arsip dan karya tulis yang memiliki keterkaitan atau relavan dengan judul yang sedang diteliti. Teknik kepustakaan diperlukan untuk melengkapi data-data dengan mengutip teori-teori yang digunakan sebagai titik tolak pemikiran dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih independen yang datanya dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar tanpa membuat perbandingan atau hubungan antara variabel satu dengan variabel lain.⁷

⁵ Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :CV. Alfabeta, Hal 145

⁶ *Ibid*, Hal 147

⁷ Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabet, hal. 11

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Joget Dangkong

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abdullah selaku pewaris dan pemilik sanggar Joget Dangkong mengatakan bahwa:

"Dangkong berasal dari Moro yang dibuat untuk mencari makan. Kehidupan orang zaman dahulu susah jadi daripada menjadi perempuan jahat (nakal), tidak ada pekerjaan, tidak ada yang menjadi pembantu. Maka dibuatlah Joget Dangkong untuk mendapatkan duit dan mencari makan pada masa kekuasaan Belanda. Dangkong ini juga pada mulanya ada pada zaman kerajaan. Dimana pada masa itu Joget Dangkong di pertunjukkan apabila raja mengadakan acara di istana".⁸

Kesenian Joget Dangkong merupakan kesenian yang berasal dari Kecamatan Moro Kabupaten Karimun. Joget Dangkong bermula dari masyarakat Moro itu sendiri. Ketika itu masyarakat Moro sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sehingga mereka membentuk sebuah perkumpulan yang diberi nama Joget Dangkong untuk mencari nafkah. Sebelum berkembang di tengah-tengah masyarakat Moro, terlebih dahulu kesenian ini dipertunjukkan pada kerajaan-kerajaan yang berada di tanah Melayu.

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan Bapak Abdul Manan Ja'afar selaku Ketua Lembaga Adat Melayu Moro, Beliau mengatakan:

"Pada zaman dahulu Joget Dangkong juga dipertunjukkan pada kerajaan-kerajaan yang ada di tanah melayu. Joget dangkong dipertunjukkan di Kerajaan apabila raja sedang mengada acara menyambut tamu, mengadakan acara perkawinan di Istana, mengadakan acara potong rambut atau sunatan dan menghibur kerabat raja di kerajaan."⁹

Dahulunya, sebelum Joget Dangkong dipertunjukkan di tengah-tengah masyarakat Moro, terlebih dahulu Joget Dangkong dipertunjukkan pada kerajaan-kerajaan yang berada di tanah Melayu. Namun tidak diketahui tahun berapa kesenian Joget Dangkong ini berkembang pada masa kerajaan-kerjaan yang ada di tanah Melayu. Biasanya kesenian Joget Dangkong ini dipertunjukkan apabila Raja sedang mengadakan acara pernikahan, sunatan, menyambut tamu serta menghibur kerabat-kerabat raja. Pada tahun 1913 kesenian Joget Dangkong mulai berkembang dikalangan masyarakat Moro. Masyarakat sering mengundang kesenian Joget Dangkong apabila mereka mengadakan acara seperti pesta pernikahan atau perkawinan, potong rambut, sunatan, sebagai syukuran apabila masyarakat yang menempati rumah baru, rasa syukur masyarakat yang telah berhasil atau sukses, mengadakan acara olahraga dan sebagai hiburan melepas lelah bagi para nelayan yang baru pulang melaut. Ketika itu kesenian Joget Dangkong merupakan satu-satunya sarana hiburan bagi masyarakat Moro.

Pada tahun 1942 tepatnya pada masa kekuasaan Jepang kesenian Joget Dangkong masih terus di pertunjukkan pada masyarakat Moro. Kesenian ini masih tetap

⁸ Wawancara dengan Bapak Abdullah (pewaris dan pemilik sanggar Joget Dangkong) pada tanggal 21 Mei 2016. Jam 09.30 WIB

⁹ Wawancara dengan Bapak Abdul Manan Ja'afar (Ketua LAM Moro) pada 25 Mei 2016. Jam 11.00 WIB

digemari oleh masyarakat. Masyarakat sering mengundang setiap mereka mengadakan acara syukuran atau hajatan.

Pada tahun 1945 Indonesia telah merdeka, Joget Dangkong juga masih terus dipertunjukkan sebagai hiburan bagi masyarakat Moro. Masyarakat masih mengundang kesenian ini apabila mereka akan melakukan sebuah syukuran atau hajatan. Namun, pada tahun 1960-an mulai banyak bermunculan kumpulan joget-joget yang berasal dari luar Pulau Moro. Dengan masuknya joget-joget baru ke Pulau Moro tentu menjadi saingan bagi para pemain Joget Dangkong karena telah dijelaskan bahwa ketika itu Joget Dangkong merupakan satu-satunya sarana hiburan yang ada di Kecamatan Moro.

Selain itu Joget Dangkong juga hanya menggunakan alat-alat yang sederhana dan seadanya seperti gendang, biola dan gong, berbeda halnya dengan joget-joget baru yang masuk di Kecamatan Moro. Joget-joget yang masuk di Kecamatan Moro lebih maju dan lebih modern lagi baik dari alat musik maupun busana atau pakaian yang digunakan oleh para pemain joget. Sehingga masyarakat lebih tertarik dan berminat untuk melihat joget-joget baru yang banyak bermunculan di Kecamatan Moro. Banyaknya joget-joget yang bermunculan di Kecamatan Moro secara berangsur-angsur membuat kesenian Joget Dangkong semakin tersingkirkan. Masyarakat mulai beralih ke joget-joget yang baru. Selain itu, ditambah lagi pada tahun 1963 telah terjadi konfrontasi yang membuat kesenian Joget Dangkong semakin terpuruk. Hal ini membuat keberadaan kesenian Joget Dangkong seakan-akan hilang dan tidak dipertunjukkan lagi.

Namun, pada tahun 1999 secara perlahan kesenian Joget Dangkong mulai muncul kembali pada masyarakat Moro. Lahirnya kembali Joget Dangkong ini disebabkan dukungan dari Haji Muhammmad Sani yang ketika itu menjabat sebagai Bupati Kabupaten Karimun. Beliau meminta agar kesenian Joget Dangkong ini dibangkitkan kembali sebagai tarian asli yang berasal dari tanah Melayu. Pernyataan ini mendapat tanggapan yang baik dari pewaris Kesenian Joget Dangkong.

Dengan usaha dan dukungan dari berbagai pihak hingga saat ini Joget Dangkong terus dikenal dan dilestarikan oleh masyarakat dan pemerintah setempat khususnya Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Karimun.

Bagaimanakah Bentuk Gerakan, Alat Musik, Lagu Pemain, Busana Dan Tata Rias Joget Dangkong Pada Masyarakat Moro Kabupaten Karimun

1. Gerak Joget Dangkong

Kesenian Joget Dangkong merupakan sebuah tari pergaulan bagi masyarakat Moro. Gerak pada Joget Dangkong tidak beraturan artinya gerak pada Joget Dangkong sama seperti gerak pada tarian melayu pada umumnya dengan menggunakan langkah dan hitungan. Ciri khas dari Joget Dangkong ini adalah penari dan pengebeng yang menari dengan sesuka hati.

2. Alat musik yang terdapat pada Joget Dangkong

Alat musik yang terdapat pada Joget Dangkong adalah:

- a) Gong
- b) Biola
- c) Gendang

3. Lagu pada Joget Dangkong

Lagu yang terdapat pada Joget Dangkong :

- a) Bertabik
- b) Dondang sayang
- c) Masri
- d) Serempang laut
- e) Fatime jande mude
- f) Tanjung katung
- g) Lodeh mak lodeh

4. Pemain Joget Dangkong

a) Penari Joget Dangkong

Kesenian Joget Dangkong hanya memiliki 2-3 penari. Penari dari Joget Dangkong diambil dari kalangan masyarakat biasa. Untuk menjadi seorang penari tidak ada syarat-syarat dan ketentuan yang dibutuhkan cukup dengan bisa berjoget dan menari maka mereka yang berminat sudah bisa mengikut perkumpulan Joget Dangkong.

b) Pemain Musik Joget Dangkong

Pada kesenian Joget Dangkong, pemain musik Joget ini terdiri dari 3 orang, yaitu sebagai pemain biola, pemain gendang, dan pemain gong. Sama halnya dengan penari Joget Dangkong pemain musik pada Joget Dangkong juga tidak memiliki syarat atau ketentuan tertentu. Pemain musik pada kesenian Joget Dangkong ini juga berasal dari kalangan masyarakat biasa. Bagi mereka yang bisa memainkan alat musik. Sudah bisa ikut pada perkumpulan Joget Dangkong.

5. Busana dan tata rias Joget Dangkong

Busana dan tata rias Joget Dangkong adalah busana kebaya yang dicelup warna merah. Tata rias hanya menggunakan bedak cap nona, bibir dimerahi dengan kertas cina dan celak mata menggunakan korek api yang dibakar serta rambut yang di sanggul yang sering disebut dengan sanggul siput.

Bagaimana Kesenian Joget Dangkong Pada Masa Kini di Kecamatan Moro

Dampak dari kemajuan teknologi dan komunikasi era globalisasi membuat kesenian Joget Dangkong banyak mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi pada kesenian Joget Dangkong terlihat jelas pasca merdekanya bangsa Indonesia. Perubahan tersebut seperti gerak, busana, aksesoris, tata rias, alat musik dan jenis lagu.

Bagaimanakah Upaya yang Dilakukan Oleh Masyarakat Dan Pemerintah Dalam Melestarikan Kesenian Joget Dangkong

1. Upaya yang dilakukan masyarakat dalam melestarikan kesenian Joget Dangkong
 - a. Mengundang kesenian Joget Dangkong

Mengundang kesenian Joget Dangkong pada acara perkawinan yang dilakukan oleh masyarakat dan mengadakan perlombaan Joget Dangkong dalam memperingati ulang tahun baik ditingkat anak-anak maupun dewasa.
 - b. Pembentukan Sanggar Kesenian Joget Dangkong

Sanggar kesenian Joget Dangkong yang terdapat di Kecamatan Moro adalah Sanggar Sri Mayang. Sanggar Sri Mayang adalah sanggar yang dibuat oleh pewaris kesenian Joget Dangkong. Sanggar ini merupakan sanggar yang khusus menggerakkan kesenian Joget Dangkong di Kecamatan Moro Kabupaten Karimun. Pendirian sanggar ini adalah untuk mengembangkan bakat-bakat yang dimiliki oleh masyarakat Kecamatan Moro dalam seni tari dan untuk terus tetap melestarikan kesenian tradisional yang ada di Kecamatan Moro Kabupaten Karimun.
2. Upaya yang dilakukan pemerintah Kabupaten Karimun dalam melestarikan kesenian Joget Dangkong

Hasil wawancara dengan bapak Syuryaminsyah sebagai Kepala Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Karimun sebagai berikut :

"Sekarang masyarakat Moro telah menerima keberadaan Joget Dangkong itu sebagai salah satu bentuk kesenian tradisional yang perlu dipelihara. Wak mengambil icon atau kesenian ini menjadi salah satu kesenian yang harus sampai ketingkat Nasional dan dikenal oleh orang Indonesia jadi kita mengajukan kesenian Joget Dangkong ini ke Kementrian kebudayaan untuk dijadikan warisan budaya tak benda. Pada tahun 2015 dijadikan joget dangkong di jadikan sebagai warisan budaya tak benda. Dan mengadakan even pariwisata atau event tahunan."¹⁰

Berbagai kegiatan yang sudah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Karimun untuk melestarikan kesenian Joget Dangkong, sebagai berikut :

- a. Menjadikan kesenian Joget Dangkong sebagai warisan budaya tak benda

Untuk melestarikan Kesenian Joget Dangkong pada masyarakat Moro Kabupaten Karimun pemerintah di bawah kewenangan Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Karimun menginginkan kesenian Joget Dangkong dikenal sampai ke tingkat Nasional sehingga Dinas Pariwisata Seni dan Budaya mengajukan kesenian ini ke Kementerian Kebudayaan untuk dijadikan sebagai warisan budaya tak benda. Pada tanggal 16-17 Oktober 2015 kesenian ini telah diakui sebagai kesenian warisan budaya tak benda.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Syuryahminsyah (Kepala Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten karimun.) pada 7 Juni 2016. Jam 10.30 WIB

b. Pelaksanaan Festival Dangkong Dance yang merupakan agenda tahunan yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Karimun.

Festival Dangkong Dance adalah agenda atau event tahunan yang diadakan sejak tahun 2001. Acara Festival Dangkong Dance ini adalah sebuah kegiatan yang berfungsi untuk melestarikan dan memperlihatkan kepada masyarakat bahwa Kabupaten Karimun memiliki berbagai jenis kebudayaan. Pelaksanaan festival Dangkong ini bertujuan untuk menggali, mengembangkan nilai-nilai seni budaya melayu, sehingga dapat bertahan dan berkembang mengikuti peradaban zaman.

c. Revitalisasi Joget Dangkong

Revitalisasi merupakan suatu proses, cara menghidupkan, dan menggiatkan kembali berbagai program kegiatan apapun. Dalam hal ini Dinas Pariwisata Kabupaten Karimun menghidupkan kembali kesenian Joget Dangkong yang dahulu kesenian ini sempat hilang ditengah-tengah masyarakat. Tidak mudah untuk menghidupkan kembali kesenian tradisional dengan banyaknya tantangan modernisasi saat ini. Dukungan dari berbagai pihak juga dibutuhkan dalam revitalisasi kesenian Joget Dangkong. Upaya revitalisasi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Karimun adalah adanya perubahan-perubahan pada kesenian Joget Dangkong. Perubahan-perubahan kesenian Joget Dangkong berfungsi agar kesenian ini tidak membosankan bagi masyarakat sehingga dibuatlah perubahan-perubahan pada kesenian Joget Dangkong tanpa menghilangkan Joget aslinya.

Faktor-Faktor Apa Saja Yang Menghambat Upaya Masyarakat dan Pemerintah Dalam Melestarikan Kesenian Joget Dangkong

Untuk melestarikan sebuah kesenian tentu tidak mudah seperti membalikkan telapak tangan. Banyak hambatan-hambatan yang terjadi pada setiap pelestarian kebudayaan. Berikut hambatan-hambatan dalam pelestarian kesenian Joget Dangkong :

1. Faktor yang Menghambat Masyarakat dalam Melestarikan Kesenian Joget Dangkong

a. Pendanaan

Saat ini masyarakat terus melestarikan kesenian Joget Dangkong di Kecamatan Moro Kabupaten Karimun. Namun dalam melestarikan kesenian ini masyarakat mengalami kesulitan pada pendanaan. Kesulitan yang dirasakan pada alat musik.

b. Generasi Muda Lebih Menyukai Kesenian-Kesenian Modern

Di zaman sekarang ini banyaknya remaja yang tidak peduli dengan kesenian-kesenian tradisional, seperti halnya dengan Kesenian Joget Dangkong. Kurangnya minat generasi muda terhadap Joget Dangkong ini dikarenakan banyaknya tari lain yang memikat hati generasi muda yang lebih modern. Generasi muda lebih banyak menyukai tarian yang banyak ditampilkan di televisi-televisi sekarang ini seperti *Breakdance*. Mereka menganggap tarian ini lebih tren mengikuti perkembangan zaman. Berbeda halnya dengan kesenian Joget Dangkong.

2. Faktor yang Menghambat Pemerintah dalam Melestarikan Kesenian Joget Dangkong

a. Kurangnya Minat Generasi Muda

Kurangnya minat pada generasi muda juga dirasakan oleh Pemerintah dalam melestarikan kesenian Joget Dangkong. Lajunya arus globalisasi yang tidak dapat dicegah membuat generasi muda tidak menyukai kesenian tradisional yang dianggap ketinggalan zaman. Generasi muda lebih tertarik dengan kesenian yang lebih modern. Hal ini membuat pemerintah sulit untuk mengembangkan Kesenian Joget Dangkong mengingat sedikitnya generasi muda yang menyukai kesenian tradisional.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

1. Kesenian Joget Dangkong berasal dari Kecamatan Moro. Sebelum berkembang di tengah-tengah masyarakat Moro, terlebih dahulu kesenian ini dipertunjukkan pada kerajaan-kerajaan yang berada di tanah Melayu. Biasanya kesenian Joget Dangkong ini dipertunjukkan apabila Raja sedang mengadakan acara pernikahan, sunatan, menyambut tamu serta menghibur kerabat-kerabat raja. Pada tahun 1913 kesenian Joget Dangkong mulai berkembang dikalangan masyarakat. Masyarakat sering mengundang kesenian Joget Dangkong apabila mereka mengadakan acara seperti perkawinan, sunatan maupun acara lainnya. Namun Pada tahun 1960 kesenian Joget Dangkong secara perlahan mulai tersingkirkan. Karena ketika itu banyaknya bermunculan Joget-joget baru yang masuk di Kecamatan Moro. Ditambahkan lagi pada tahun 1963 telah terjadinya konfrontasi yang membuat Joget Dangkong semakin terpuruk. Hal ini membuat keberadaan kesenian Joget Dangkong seakan-akan hilang dan tidak dipertunjukkan lagi. Namun, Pada tahun 1999 kesenian Joget Dangkong dibangkitkan kembali dengan dukungan Bupati Kabupaten Karimun dan para pewaris kesenian Joget Dangkong.
2. Gerak pada Joget Dangkong tidak beraturan artinya gerak pada Joget Dangkong sama seperti gerak pada tarian melayu pada umumnya dengan menggunakan langkah dan hitungan. Ciri khas dari Joget Dangkong ini adalah penari dan pengebeng yang menari dengan sesuka hati. Alat musik yang terdapat pada Joget Dangkong adalah gendang, biola, dan gong. Selain itu lagu yang terdapat dari Joget Dangkong adalah bertabik, Dondang sayang, masri, serempang laut, fatime jande mude, tanjung katung dan lodeh mak lodeh. Busana yang digunakan oleh penari Joget Dangkong adalah kebaya yang dicelup warna merah. Tata rias hanya menggunakan bedak cap nona, bibir dimerahi dengan kertas cina dan celak mata menggunakan korek api yang dibakar serta rambut yang di sanggul yang sering disebut dengan sanggul siput.
3. Perubahan yang terjadi pada kesenian Joget Dangkong terlihat jelas pasca merdekanya bangsa Indonesia. Perubahan tersebut seperti gerak, busana, aksesoris, tata rias, alat musik dan jenis lagu.

4. Upaya yang dilakukan masyarakat dalam melestarikan kesenian Joget Dangkong adalah dengan mengundang kesenian Joget Dangkong pada acara perkawinan yang dilakukan oleh masyarakat dan mengadakan perlombaan Joget Dangkong dalam memperingati ulang tahun baik ditingkat anak-anak maupun dewasa. Selain itu upaya yang dilakukan pemerintah Kabupaten Karimun dalam melestarikan kesenian Joget Dangkong adalah menjadikan kesenian Joget Dangkong sebagai warisan budaya tak benda, pelaksanaan Festival Dangkong Dance yang merupakan agenda tahunan, serta revitalisasi yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Karimun.
5. Faktor yang menghambat upaya masyarakat dalam melestarikan kesenian Joget Dangkong adalah pendanaan dan generasi muda lebih menyukai kesenian-kesenian modern. Sama halnya dengan masyarakat, pemerintah juga merasakan hambatan dalam melestarikan kesenian Joget Dangkong seperti kurangnya minat generasi muda terhadap kesenian ini.

B. Rekomendasi

1. Diharapkan kepada pemerintah dan masyarakat Kecamatan Moro Kabupaten Karimun agar selalu melestarikan kesenian Joget Dangkong supaya kesenian Joget Dangkong itu tidak hilang dan punah.
2. Diharapkan kepada para remaja Kecamatan Moro Kabupaten Karimun agar selalu menjaga kelestarian kesenian Joget Dangkong karena kesenian ini adalah bentuk ciri khas dan icon masyarakat karena pelestarian kesenian Joget Dangkong tergantung kepada para remaja Moro Kabupaten Karimun.
3. Kepada pemerintah agar selalu mendukung berbagai pihak yang ingin melestarikan kesenian Joget Dangkong karena kesenian ini menjadi aset penting Kabupaten Karimun
4. Diharapkan kepada berbagai pihak yang ada di Kabupaten Karimun agar selalu memberikan informasi yang akurat untuk penelitian yang berhubungan dengan kesenian Joget Dangkong yang akan datang

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah. *Pewaris dan Pemilik sanggar Joget Dangkong* (pada tanggal 21 Mei 2016. Jam 09.30 WIB)

Abdul Manan Ja'afar. *Ketua LAM Moro* (pada tanggal 25 Mei 2016. Jam 11.00 WIB)

Abu Ahmadi, 2009. *Ilmu Sosial Dasar*. PT. Rineka Cipta. Jakarta

Isjoni Ishak. 2002. *Sejarah Kebudayaan Indonesia*. UNRI Press. Pekanbaru.

Kementerian Pendidikan dan kebudayaan. 2015. *Jejak Langkah Joget Dangkong Pulau Moro*. Direktorat Internalisasi Nilai Dan Diplomasi Budaya. Jakarta

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta. Bandung

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi, dan R&D*. CV. Alfabet. Bandung

Syuriahminsyah. *Kepala Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten karimun* (pada tanggal 7 Juni 2016. Jam 10.30 WIB)

Umar, Kayam. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Sinar Harapan. Jakarta